

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama terdapat beberapa dampak terjadi dalam perubahan nama kota Jakarta dan Paris. Yang pertama adalah dalam dampak perubahan nama kota Jakarta sendiri terdapat tiga dampak yaitu dampak politik, dampak ekonomi, dampak sosial. Dampak politik terdapat pada perubahan nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta yaitu Kerajaan Padjajaran kehilangan salah satu kota pelabuhan penting yaitu Sunda Kelapa dan sekaligus sebagai tanda berakhirnya kerjasama dengan Portugis. Dampak politik yang kedua terdapat pada perubahan nama Jayakarta menjadi Batavia. Dampak tersebut terjadi pada perubahan fisik kota yang dipengaruhi oleh budaya Belanda sebagai strategi Belanda dalam menanamkan pengaruhnya di Batavia. Dampak yang ketiga terdapat pada perubahan nama Batavia menjadi Jakarta. Dampak tersebut merupakan bentuk politik Jepang saat datang ke Indonesia, mereka mengambil hati orang Jakarta dengan cara menanamkan pengaruh mereka, akan tetapi tidak menghapus budaya lokal serta dengan cara memperbaiki sektor pendidikan di Indonesia. Kemudian untuk dampak ekonomi terdapat pada proses perubahan nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Dampak tersebut adalah sektor ekonomi Kesultanan Banten mengalami peningkatan karena berhasil menguasai kota pelabuhan penting di Pulau Jawa. Kemudian untuk dampak

selanjutnya yaitu dampak sosial terletak pada perubahan nama Jayakarta menjadi Batavia yang menyebabkan masyarakat pribumi harus menyingkir saat Belanda menguasai Batavia yang menyebabkan terbentuknya strata sosial antara orang Belanda dengan penduduk asli Batavia.

Dampak selanjutnya yang ditemukan pada sejarah perubahan nama kota Paris terdapat dua dampak, yaitu dampak budaya dan dampak politik. Dampak budaya terdapat pada saat munculnya nama Lutetia. Nama tersebut diberikan oleh bangsa Romawi yang juga menanamkan pengaruhnya dengan turut serta mengembangkan kota tersebut dengan membangun infrastruktur seperti jembatan yang menghubungkan Lutetia yang berada di tengah Sungai Seine dengan daratan di kedua tepi sungainya. Lalu dampak politik terdapat pada perubahan nama kota Lutetia menjadi Paris yaitu perubahan status wilayah menjadi kota pada saat Kaisar Julian dari Romawi datang ke kota ini.

Kemudian dari rumusan masalah yang kedua peneliti menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sejarah penamaan kota Jakarta dan Paris. Dalam sejarah penamaan kota Jakarta terdapat faktor politik yang mempengaruhi keseluruhan proses perubahan nama kota Jakarta. Faktor politik pertama yang melatarbelakangi penamaan Sunda Kelapa menjadi Jayakarta adalah saat Sunda Kelapa menjalin kerjasama dengan Portugis untuk mencari perlindungan dari kesultanan Banten, namun akhirnya usaha itu gagal karena Kesultanan Banten berhasil mengalahkan Portugis di Sunda Kelapa. Faktor politik yang kedua melatarbelakangi berubahnya nama Jayakarta menjadi Batavia adalah kedatangan bangsa ke Jayakarta yang pada

awalnya untuk berdagang. Akan tetapi selanjutnya bangsa Belanda dapat menguasai Jayakarta dan mengganti namanya menjadi Batavia. Kemudian untuk faktor selanjutnya terdapat faktor ekonomi yang mempengaruhi berubahnya nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Pelabuhan Sunda Kelapa pada saat itu merupakan pelabuhan yang ramai karena posisinya yang strategis. Oleh karena sebab itu maka saat Kesultanan Banten berhasil mengambil alih kota ini mereka mendapatkan keuntungan ekonomis yang besar. Kemudian terdapat faktor sosial dalam penamaan Jayakarta menjadi Batavia. Faktor tersebut adalah bangsa Belanda yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dengan penduduk Jayakarta. Oleh karena itu mereka menyingkirkan budaya serta masyarakat lokal di wilayah tersebut untuk menguasai Batavia.

Faktor selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat pada sejarah penamaan kota Paris. Faktor tersebut adalah faktor budaya dan faktor politik. Dalam hal ini faktor budaya mempengaruhi munculnya nama Lutetia. Romawi memberikan pengaruh budaya dalam penamaan Lutetia dengan menyerap kata Louk-Teih atau Louk-Tieh ke dalam bahasa Latin menjadi Lutetia. Kemudian faktor politik mempengaruhi perubahan nama Lutetia menjadi Paris. Nama Paris yang diberikan oleh kaisar Julian dari Romawi menandakan bahwa wilayah tersebut telah menjadi bagian dari wilayah kekaisaran Romawi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan sejarah perubahan nama kota Jakarta dan Paris, penulis memberikan saran untuk peneliti ini selanjutnya agar dapat mengkaji latar belakang historis perkembangan nama kota lain di Indonesia dan Prancis maupun kota di negara lain. Dan peneliti selanjutnya dapat pula mengembangkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas dan lebih mendalam lagi.